



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF
SEKOLAH DASAR NEGERI 101450 BALIMBING
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**DESI NELPIAH HARAHAHAP
NIM. 15 201 00007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF
SEKOLAH DASAR NEGERI 101450 BALIMBING
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DESI NELPIAH HARAHAHAP
NIM. 15 201 00007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2020



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF
SEKOLAH DASAR NEGERI 101450 BALIMBING
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

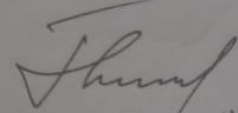
Oleh

DESI NELPIAH HARAHAP
NIM. 15 201 00007

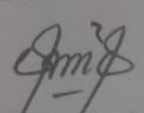
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103 2319903 2 001

PEMBIMBING II


Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Desi Nelpiah Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2020
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

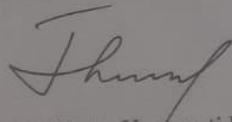
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Desi Nelpiah Harahap** yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

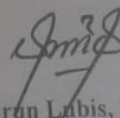
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP.196103 23199003 2 001

PEMBIMBING II



Ali Asran Lubis, S.Ag M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI NELPIAH HARAHAAP
NIM : 15 201 00007
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Februari 2020
Yang menyatakan



DESI NELPIAH HARAHAAP
NIM: 15 201 00007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DESI NELPIAH HARAHAP
NIM : 15 201 00007
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar
Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak
Julu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2020

ing menyatakan,



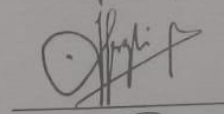
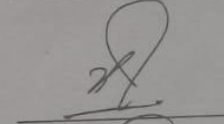
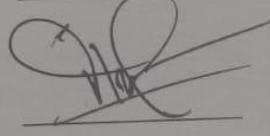
DESI NELPIAH HARAHAP
NIM. 15 201 00007

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Desi Nelpiah Harahap

NIM : 15 201 00007

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450
Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Erna Ekawati, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin, M. Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/ Nilai

Predikat

IPK

: Padangsidempuan

: 13 Maret 2020

: 08.00-11.00 WIB

: 72,5 (B-)

: Sangat Memuaskan

: 3,25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar
Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak
Julu
Nama : Desi Nelpiah Harahap
Nim : 15 201 00007
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidimpuan, 13 Maret 2020

Dekan,

Dr. Elva Ruda, M. Si

NIP. 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : DESI NELPIAH HARAHAAP
NIM : 1520100007
JUDUL :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu

Latar belakang masalah dalam penelitian masih banyak siswa yang tidak aktif, dilihat dari hasil belajar juga tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum mengamalkan pelajaran yang telah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah ini belum efektif dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu masih tampak gejala-gejala yang menunjukkan tidak efektifnya proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sehingga proses pembelajaran belum efektif dan sulit dicapai siswa ketika selesai proses belajar mengajar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu , dan apa saja hambatannya. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu dan untuk mengetahui hambatannya.

Metodologi penelitian dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Sumber data primer dan skunder. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam masih belum efektif, karena sekolah ini masih belum lama menggunakan kurikulum 2013, jadi masih ada siswa/i yang kurang aktif. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan membuat perencanaan, pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, menggunakan berbagai strategi, mengadakan evaluasi, menutup proses pembelajaran, melaksanakan *follow up*/tindak lanjut, menggunakan berbagai media, ahli dalam bidang profesional, ahli dalam menguasai materi pembelajaran, ahli dalam menetapkan dan menggunakan strategi pembelajaran, ahli dalam menetapkan tujuan dan ahli dalam perencanaan pembelajaran. Serta hambatan dalam meningkatkan pembelajaran efektif karena faktor intern yaitu faktor sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa, dan faktor ekstern yaitu sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial di sekolah, dan kurikulum.

Kata kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Efektif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M, Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M, A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan Wakil Dekan I, II, III.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum, selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu, Leli Suryani, S.Pd.I, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu, dan ibu Ainun S.Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
8. Teristimewa Saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda Umar Harahap dan Ibunda Delina Siregar tercinta, yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga dan memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa muli yang tiada hentinya kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya membalas mereka dengan surga-nya.
9. Keluargaku tercinta, terutama abangku Hasmar Harahap, kakakku Nisba Hannum Harahap, kakakku Leli Suriyani Harahap, kakakku Handayani

Harahap, abangku Sahrial Harahap, abangku akmal Harahap, abangku Kobul Harahap, adikku Muhammad Ashadi Harahap dan adikku Akhiran Syaputra Harahap, dan yang terakhir kepada suami saya tercinta Pardamean Nasution yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT. Aamiin.

10. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan di Pendidikan Agama Islam di lokal PAI-1, Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, teman KKL, teman PPL dan teman kost, serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT, semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2020

Peneliti,

DESI NELPIAH HARAHAHAP
NIM. 15 201 00007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Guru Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	14
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif	20
e. Hambatan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif	23
2. Pembelajaran Efektif	27
a. Pengertian Pembelajaran Efektif	27

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif	28
c. Prinsip-Prinsip Belajar pada Pembelajaran Efektif	29
d. Kondisi Pembelajaran Efektif	32
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Efektif	36
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif	41
g. Indikator Pembelajaran Efektif	44
B. Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Instrument Pengumpulan Data	52
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing	58
2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing	58
3. Bagan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing	59
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
5. Keadaan Guru	61
6. Keadaan Siswa	62
7. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing	63
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu	64
2. Hambatan- Hambatan dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu	71
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran- Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran secara *simple* dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran efektif memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Pendidik yang efektif mempunyai harapan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai anak-anak dan menyampaikan harapan itu kepada

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 17.

mereka. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.²

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan peran guru yang kompeten dan bertanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.³

Sebagaimana dalam penggalan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 23-24.

³Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet.1, hlm. 12.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui tingkat satuan pendidikan dengan tujuan agar dapat memahami ajaran agama Islam secara paripurna, sehingga siswa dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah serta dapat melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Guru harus berupaya untuk meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar siswa, sebagian besar yang menjadi tanggung jawab adalah seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru berperan penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Seorang guru dituntut terampil untuk dapat membaca situasi kelas sehingga dengan keterampilan tersebut guru dapat menciptakan

⁴ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 1.

iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi optimal terjadinya proses pembelajaran.

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, mengelola program pembelajaran. Oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁵

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar mengajar.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah daktik Metodik Kurikulum IKIP bahwa efesiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik.

⁵Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 82.

Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.⁶

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menikmati proses belajar dan saling mendukung satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana hubungan dan kerja sama antar siswa terjalin dengan baik, sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menyenangkan.⁷

Pembelajaran yang efektif ini merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran kelas siswa dapat berfikir secara kongkret sehingga peran guru sebagai fasilitator dan mediator amat dibutuhkan yang baik misalnya pengelolaan kondisi fisik yaitu pengelolaan tempat duduk agar tidak monoton, media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran tentu disesuaikan dengan karakteristik materi. Untuk itu dibutuhkan

18. ⁶ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Insan Madani, 2012), hlm. 29.

keterampilan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Hal ini harus menjadi perhatian guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, maka dalam penelitian ini harus melaksanakan indikator-indikator dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pengamatan di lapangan ada indikasi bahwa usaha guru agama dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif pendidikan agama islam masih jauh apa yang diharapkan. Masih sering dijumpai siswa memiliki sikap, perasaan dan kesadaran yang kurang baik terhadap ajaran agama.

Dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang tidak aktif, dilihat dari hasil belajar juga tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum mengamalkan pelajaran yang telah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah ini belum efektif ataupun belum sesuai dengan yang diharapkan termasuk pendidikan agama islam.

Selain itu masih tampak gejala-gejala yang menunjukkan tidak efektifnya proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sehingga proses pembelajaran belum efektif dan sulit dicapai siswa ketika selesai proses belajar mengajar.

Peragaan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena siswa mendapat pengalaman secara langsung dengan memperagakan, memegang serta melihatnya secara langsung ini mencegah terjadinya

verbalisme. Pembelajaran yang tidak efektif maka peragaan sangat dibutuhkan. Dengan demikian pengetahuan guru dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator sangat diperlukan.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Guru berperan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) untuk mencapai tujuan. Istilah perjalanan merupakan proses pembelajaran sehingga guru harus membimbing berbagai kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas didalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif , dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sekarang menghadapi kemerosotan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar). Sedangkan upaya yang dimaksud penulis adalah usaha guru-guru dalam bidang penggunaan metode dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Guru Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.⁸ Guru Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan mengajar dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat.⁹ Adapun kata meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempertinggi pembelajaran efektif.

⁸ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: CV. Iscom Medan, 2015), hlm. 1.

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 75.

4. Pembelajaran efektif pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu?
2. Apa saja hambatan dalam meningkatkan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdi Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 173.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah wawasan penulis tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif, dan dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan terutama di dalam proses interaksi belajar mengajar.
2. Secara praktis:
 - a. Penelitian ini berguna bagi guru pendidikan agama Islam sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya khususnya dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Peneliti, untuk menambah khasanah ilmu, wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat dijadikan modal utama untuk terjun dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengajarkan kepada siswa sesuai dengan tanggung jawab yang teremban bahkan bisa mengajarkan pada siswa secara maksimal. Sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran dan sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, maka penulis memepergunakan sistematika ppembahasan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang merupakan alasan pemilihan judul penelitian ini, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Baba II membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang guru pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, peranan guru dan tugas guru, dan upaya guru dalam meningkatkan pemebelajara agar efektif, penelitian yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari tempat waktu penelitian, sebagai langkah operasional di mana tempat dan waktu penelitian digunakan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, kondisi fasilitas/ sarana prasarana, kewadaan siswa dan temuan khusus yang mencakup upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memiliki peranan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Guru dituntut untuk menjadi pembimbing, contoh dan penasehat. Oleh karena itu, guru harus betul-betul mampu membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹

Guru agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing. Menuntun memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Karena guru memegang peranan penting dalam setiap

¹¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

pembelajaran. Setiap guru merupakan usaha dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan.¹²

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah. Mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Tidak mungkin ia akan dapat menganjurkan dan mndidik siswanya untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan perbuatan guru akan ditiru oleh siswanya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur pemimpin yang mana disetiap perkataan dan perbuatan yang akan menjadi panutan bagi siwanya. Maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting, karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam realisasi dalam ajaran Islam itu

¹²Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang sosok yang penting untuk menentukan kegiatan berjalannya proses pembelajaran yang berlangsung untuk mendidik siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam serta untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan kesatuan nasional.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹⁴

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 76.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:¹⁵

رُشْدًا عَلِّمْتَ مِمَّا تَعْلَمُ أَنْ عَلَىٰ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ رَقَالَ

Artinya: "Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antarlilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"

Ayat diatas menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik

hendaknya: menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar mengatakan bahwa ada 3 tugas guru dan tanggung jawab guru yakni:

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3. Guru sebagai administrator

Guru merupakan jalinan antara keterlaksanaa pada umumnya.¹⁶

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 301.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Melalui pendidikan Islam dapat ditumbuhkan pola kepribadiannya secara bulat dan utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan panca indera sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan agama itu sendiri.

Pentingnya pendidikan agama merupakan tugas yang berat yang harus diemban guru agama, maka seharusnya guru agama membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan ilmu yang membantunya dalam pelaksanaan tugas yang berat yang mulia itu.

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari itu, pertama-tama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan agama. Pembinaan sikap mental akhlak jauh lebih penting dari pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama tidak diresepkan dan dihayati dalam hidup.

Seorang guru pendidikan agama Islam disamping menguasai pengetahuan yang diajarkan juga harus memiliki sikap/sifat yang baik. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi peserta didiknya, sehingga pembelajaran yang dilakukan bukan hanya berhasil dari kognitif saja akan tetapi juga dari afektifnya.

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000), hlm. 15.

Antara lain sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

1. Bersikap adil
2. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap masyarakat
7. Bersikap baik terhadap guru lainnya
8. Benar-benar menguasai pelajaran
9. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya
10. Berpengetahuan luas¹⁷

Berdasarkan hal tersebut seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki sikap dan sifat yang baik karena guru itu sosok contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai mana Nabi Muhammad adalah sosok tauladan yang baik bagi ummatnya, sebagaimana dalam surah Al-Ahzab ayat 21 di jelaskan:

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوكَ إِن كَانِ لِمَن حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Asfiati dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 51.

belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) **Guru Sebagai Pendidik**
Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh peserta didik dan lingkungannya, karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan.¹⁸
- 2) **Guru Sebagai Pengajar**
Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dapat memberikan contoh agar siswa dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan peserta didik serta guru berusaha terampil memecahkan masalah.
- 3) **Guru Sebagai Pembimbing**
Peran guru sebagai pembimbing memiliki beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasikan kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.¹⁹
- 4) **Guru Sebagai Pelatih**
Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat berkembang dan pada akhirnya peserta didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.
- 5) **Guru Sebagai Penasehat**
Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi peserta didik.
- 6) **Guru Sebagai Pembaharu**
Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi peserta didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru

¹⁸Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 50.

¹⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 50.

disini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

7) Guru Sebagai Model dan Teladan

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru harus mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik bagi peserta didik baik di lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah.

8) Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat peserta didik, maka guru berperan sebagai pendorong kreativitas peserta didik.

9) Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

10) Guru Sebagai Pekerja Rutin

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai peraturan.

11) Peran sebagai Emansipator

Dalam hal ini guru harus memahami setiap bakat atau potensi anak didik, sehingga ketika ada anak didik yang merasa dirinya tidak beruntung, maka tugas guru menumbuhkan kepercayaan dirinya dan membuat anak didik tersebut merasa beruntung dan kemudian bersyukur atas rahmat Allah kepada dirinya.

12) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru yang mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan itu kedepannya dapat diperbaiki.²⁰

Berdasarkan uraian diatas diharapkan pendidik dapat

melaksanakan sebagai perannya sebagai pendidik agar dapat mencapai

peran guru yang optimal dan tidak lalai dalam manajemen pembelajaran

serta kurikulum yang berkembang.

²⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 51.

d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif

Dalam meningkatkan pembelajaran efektif pendidik dituntut untuk menguasai beragam perspektif dan strategi pembelajaran, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel, karena hal ini merupakan upaya dalam meningkatkan pembelajaran efektif. Menurut Santroc membutuhkan dua hal utama, yaitu: (1) pengetahuan dan keahlian profesional, dan (2) komitmen dan motivasi. Berikut penjelasan dua hal utama tersebut:

1. Pengetahuan dan Keahlian Profesional

Pendidik yang efektif dapat menguasai materi pembelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Pendidik yang efektif tentunya memiliki strategi pembelajaran yang dapat diandalkan dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pembelajaran dan kemampuan dalam hal manajemen kelas. Pengetahuan pendidik berhubungan dengan apa yang diketahui serta dikuasai pendidik itu sendiri dan bagaimana mengajarkannya. Sedangkan keahlian profesional menyangkut dengan pendidik itu bagaimana ia melakukan treatment pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, misalnya bagaimana ia harus memotivasi, berkomunikasi, dan berhubngan secara efektif dengan semua peserta didik dari beragam latar belakang kultural. Disamping itu kemampuan dalam hal penggunaan teknologi yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran sangat dibutuhkan.

2. Keahlian Menguasai Materi Pembelajaran

Terkait dengan pendidik yang harus menguasai materi pembelajaran, berdasarkan hasil laporan dari NASSP, dikemukakan bahwa peserta didik yang berasal dari sekolah menengah di Amerika lebih memilih pendidik yang menguasai mata pelajaran. Pendidik yang efektif harus berpengetahuan, fleksibel, dan memahami materi tentu saja, pengetahuan subjek materi bukan hanya mencakup fakta, konsep, istilah, prosedur, dan prinsip. Hal ini juga membutuhkan pengetahuan tentang dasar-dasar pengorganisasian materi, mengkaitkan dengan berbagai gagasan, cara berfikir dan ber argumentasi, pola perubahan dalam suatu bidang studi, kepercayaan tentang

bidang studi dan kemampuan untuk mengkaitkan satu gagasan dari suatu disiplin ilmu kepada disiplin ilmu lainnya.²¹

3. Keahlian Menetapkan dan Menggunakan Strategi Pembelajaran
Salah satu strategi yang paling banyak dibicarakan oleh komunitas pendidikan adalah konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah inti dari filsafat Williem James dan Jonh Dewey. Konstruktivisme merupakan pendekatan yang menekankan agar peserta didik secara aktif menyusun dan membangun(*to construct*) pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Menurut pandangan konstruktivisme pendidikan bukan sekedar pemberi informasi kepikiran peserta didik, akan tetapi pendidik juga harus mendorong mereka untuk mengeksplorasi dunianya, menemukan pengetahuan merenung dan berpikir secara kritis. Pembelajaran yang efektif dan efisien melibatkan banyak campur tangan (*interpensi*) pendidik tetapi juga harus memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dunia mereka dan menemukan pengetahuan. Bagaimana pendidikan dapat merangsang peserta didik agar mau belajar dengan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Campur tangan yang besar dari guru didasarkan kepada kenyataan bahwa:
 - a) Setiap peserta didik memiliki perbedaan atau *individual differences* antara satu dengan yang lainnya.
 - b) Penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas semata-mata tidak didasarkan kepada batasan-batasan yang tertulis didalam kurikulum.
 - c) Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai humanisme dimana setiap peserta didik harus ditempatkan sebagai orang yang memiliki keinginan dan harapan untuk diwujudkan secara aktual, dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai mana yang tertera didalam Undang-Undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003.
4. Keahlian Menetapkan Tujuan dan Keahlian Perencanaan Pembelajaran
Pendidik sangat dituntut untuk mempersiapkan materi pembelajarannya sesuai dengan standar ataupun patokan yang telah ditetapkan, dan biasanya standar maupun patokan tersebut bersifat normatif. Pendidikan berkewajiban mengantarkan peserta didik kedalam pokok bahasan yang diawali dengan

²¹Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 47-50.

pendahuluan. Keefektifan suatu pembelajaran juga sangat ditentukan oleh kurikulum dan pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak di implementasikan dalam bentuk pelajaran. Dengan demikian sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.²²

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa untuk menciptakan pembelajaran efektif hendaknya seorang pendidik menguasai keahlian tersebut, baik dalam keahlian profesional, keahlian menguasai materi pembelajaran, keahlian menetapkan dan menggunakan strategi pembelajaran dan keahlian dalam menetapkan tujuan dan keahlian perencanaan pembelajaran.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaklah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengajar, Allah berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

لَّهِ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهِ
 الْعِلْمَ أَوْ تَوَاتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²³

²²Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 48-49.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 543.

e. Hambatan dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif

Guru dan siswa merupakan pelaku dari pembelajaran sehingga hambatan pembelajaran dapat disebabkan oleh guru dan siswa. Namun bukan hanya guru dan siswa, terdapat faktor dari luar yang dapat menghambat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa hambatan pembelajaran di kelompokkan menjadi dua, yaitu hambatan karena faktor intern (faktor yang ada dalam diri siswa) dan hambatan karena faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa).

1. Hambatan karena faktor intern

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hambatan karena faktor intern merupakan hambatan yang datang dari dalam diri siswa, dan hambatan tersebut diantaranya:

a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa seseorang sesuai dengan penilaian yang telah diberikan terhadap sesuatu tersebut. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa yang lemah akan melemahkan kegiatan

belajar. Sehingga mutu hasil belajar kan menjadi rendah. Maka dari itu motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan tersebut tertuju pada isi bahan belajar. Konsentrasi belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi mutu hasil belajar. Sehingga apabila siswa memiliki konsentrasi yang bagus maka mutu hasil belajar yang di dapat akan lebih bagus,

d) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran yang diberikan guru sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Seorang siswa yang lemah mengolah bahan belajar akan membuat mutu hasil belajar yang didapatnya akan lemah.

e) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dalam belajar dan cara perolehannya. Kemampuan dalam menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu lama. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar dalam waktu lama memerlukan sebuah aktivitas yang berulang.²⁴

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Suatu pesan dapat diaktifkan kembali apabila pesan tersebut diperkuat. Siswa

²⁴Dayinta Galih Jalanidhi, " Identifikasi Hambatan-Hamabatan Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 petir Piyungan, Bantul, Tugas Akhir Skripsi (Yogyakarta: Uniersitas Negeri Yogyakarta, 2017). hlm.34-41.

memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama merupakan cara menggali pesan baru.

g) Kemampuan unjuk hasil belajar

Kemampuan unjuk hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa membuktikan bahwa proses belajar yang telah dilakukannya berhasil.

h) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri untuk bertindak. Dimana tindakan tersebut membuat dia berhasil. Keberhasilan yang dicapai akan menimbulkan adanya pengakuan yang baik dari lingkungan sehingga rasa percaya diri dapat timbul.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Intelegensi merupakan kemampuan alami siswa yang dibawa sejak dalam kandungan.

j) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang dimiliki setiap siswa pastinya berbeda-beda, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang baik dan tidak baik.

k) Cita-cita siswa

Pada umumnya siswa memiliki cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi yang ada dalam diri disadari maupun tidak disadari. Cita-cita ini dapat timbul karena siswa melihat orang lain yang membuatnya kagum.

2. Hambatan karena faktor intern

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hambatan karena faktor ekstern antara lain:

a) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang perlu mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sehingga ia menghadapi masalah pengembangan diri. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional.

b) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesesnian, ruang perpustakaan dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain.

c) Kebijakan penilaian

Hasil belajar siswa umumnya dinilai dengan beberapa ukuran, yaitu ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Ukuran guru dan tingkat sekolah merupakan ukuran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa karena pertimbangan yang diambil untuk mengambil kebijakan penilaian hanya seputar satu sekolah.

d) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial disekolah, baik ketika berhadapan dengan sesama siswa ataupun dengan guru. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar.

e) Kurikulum sekolah

Kurikulum yang diberlakukan disekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat yang bersifat umum sehingga belum tentu dapat mendukung semua tingkat kemampuan siswa.

2. Pembelajaran Efektif

a. Pengertian Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu: terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya. Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.²⁵

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran efektif memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Pendidik yang efektif mempunyai harapan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai anak-anak dan menyampaikan harapan itu kepada mereka. Satu cara penyampaian adalah dengan mendiskusikannya dan menjelaskannya dengan anak-anak sebelum, selama dan sesudah pendidikan dilakukan. Istilah-istilah analisis yang

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 173-174.

disini menyangkut kejelasan pokok bahasan mana yang segera dapat diingat, jenis keterampilan apa yang seharusnya dikuasai, dan konsep mana yang terpenting untuk dipahami. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Untuk mendorong dan memudahkan peserta didik dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif, ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Berfungsi atau tidaknya manajemen pembelajaran dengan baik bermuara pada pembelajaran efektif. Artinya, dari posisi guru tercipta mengajar efektif, dan dari segi murid terciptanya belajar efektif.²⁶

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif ada enam yaitu:

1. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
3. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
6. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan mengajar guru.²⁷

²⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 23-24.

²⁷ [https:// Krisnawan 1.blog.uns.ac.id](https://Krisnawan1.blog.uns.ac.id), diakses 2 Agustus 2019 pukul 14.27 WIB."hlm. 4-

Berdasarkan dari uraian diatas diharapkan pendidik dapat menciptakan pembelajaran efektif sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran efektif tersebut baik yang aktif dari guru maupun dari siswa.

c. Prinsip-Prinsip Belajar Pada Pembelajaran Efektif

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Menurut Nurani, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar, berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

1. Perhatian dan motivasi

Peserta didik dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah pada mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan peserta didik harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan tersebut dapat berupa suara, warna, bentuk dan rangsangan lainnya yang dapat ditangkap oleh panca indra. Perhatian bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatiannya sifatnya sementara.

Peranan perhatian sangat penting dimiliki peserta didik karena dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian dari peserta didik tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap materi pelajaran akan timbul pada

peserta didik jika materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam proses pembelajaran terdapat dua macam tipe perhatian:²⁸

a) Perhatian terpusat (terkonsentrasi)

Tipe perhatian ini hanya tertuju pada satu objek saja. Misalnya seorang anak yang sedang asyik belajar, ia tidak terganggu dengan suara-suara yang ada disekitarnya, walaupun suara itu berasal dari radio yang mengudarakan lagu kesayangannya. Apapun yang terjadi dilingkungannya, tidak diperhatikannya dan ia terus belajar.

b) Perhatian terbagi (tidak konsentrasi)

Perhatian terbagi tertuju kepada berbagai hal atau objek secara sekaligus. Disamping perhatian, motivasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil.

2. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif dan mengalaminya sendiri.

²⁸Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 81.

3. Keterlibatan langsung

Belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.²⁹

4. Pengulangan

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan maka daya-daya yang ada pada individu seperti, mengamati, memegang, mengingat, mengkahayal, merasakan, berpikir akan berkembang.

5. Tantangan

Peserta didik menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, akan tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seharusnya. Agar peserta didik dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.

6. Penguatan

Dalam belajar, peserta didik akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang

²⁹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 82-83.

menyenangkan, namun dorongan belajar menurut B.F. Skinner bukan hanya yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (*operant conditioning*) dan negatif (*escape conditioning*) dapat memperkuat belajar.

7. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Engan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Pemberian bimbingan kepada peserta didik harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media instruksional akan mampu melayani perbedaan peserta didik dalam belajar.³⁰

d. Kondisi Belajar Pada Pembelajaran Efektif

Guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara aktif

³⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.84.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

3. Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut.

a) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

b) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang

demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.³¹

1) Kompetisi

Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

2) Membuat tujuan sementara atau dekat

3) Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

4) Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya.

5) Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21-28.

- 6) Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan.

4. Prinsip Individualitas

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar ialah masalah perbedaan individual. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Biasanya perbedaan individual inilah yang lalu dijadikan kambing hitam. Jarang sekali guru menjelaskan bahwa itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar.

5. Peragaan dalam Pengajaran

Belajar yang efektif harus dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga.³²

Berdasarkan tahapan pembelajaran yang diatas seorang guru harus mampu melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dalam proses belajar mengajar agar tercipta pembelajaran efektif sesuai dengan yang diharapkan.

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 29-31.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Efektif

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang efektif yaitu:

Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Perumusan tujuan/kompetensi

Tujuan ini sebaiknya dirumuskan dalam tingkah laku belajar yang terukur. Disarankan agar perumusan tujuan mengandung lima komponen: (1) tindakan, (2) objek, (3) situasi, (4) alat dan batasan, (5) kemampuan. Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

3. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa

Setelah adanya perencanaan maka seorang guru memaparkan perencanaan pembelajaran kepada siswa agar lebih jelas perencanaan pembelajaran tersebut.

4. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi

Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil juga untuk dilaksanakannya. Guru harus memiliki berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

5. Evaluasi

Evaluasi menurut Kourilski adalah *the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute* (tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok). Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

6. Menutup proses pembelajaran

Keterampilan proses menutup pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang dipelajari oleh siswa, karena hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam sebuah proses pembelajaran.

7. *follow up*/tindak lanjut.³³

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 326.

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Follo up adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.

Menurut J.J Hasibuan mengakumulasikan tahapan mengajar kepada tiga episode:

1. Tahapan Persiapan, sebelum mengajar yang harus dipersiapkan dalam hal ini adalah program tahunan, ppelaksanaan kurikulum, program semester catur wulan dan program satuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan program ini ialah:
 - a) Bakal bawaan yang ada pada siswa (*purpil entering behavior*)
 - b) Perumusan tujuan pelajaran
 - c) Pemilihan Metode
 - d) pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
 - e) pemilihan bahan pengajaran, peralatan, fasilitas belajar
 - f) Mempertimbangkan karakteristik siswa
 - g) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan menutup pelajaran
 - h) Mempertimbnagkan peranan sisa dan pengelompokannya

- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar antara lain, pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif pokok-pokok yang akan dikembangkan dan penentuan model.³⁴
2. Tahapan Pengajaran, hal ini meliputi:
- a) Pengelolaan kelas
 - b) Penyampaian informasi
 - c) Penggunaan tingkah laku verbal (kalimat bertanya)
 - d) Penggunaan tingkah laku non verbal (gerak pindah guru)
 - e) Cara mendapatkan *feed beach* atau umpan balik
 - f) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi antara lain: motivasi, pengulangan dan lain-lain.
 - g) Mendiagnosa kesulitan belajar
 - h) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual
 - i) Mengevaluasi kegiatan interaksi
3. Tahapan sesudah pengajaran, hal ini perlu diperhatikan antara lain:
- a) Menilai pekerjaan siswa
 - b) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya
 - c) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

³⁴ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Praktek)* (Medan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 49.

Dari tahapan yang disebutkan di atas dapat disederhanakan bahwa tahapan pengajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

Tahapan Pendahuluan	Tahapan proses Pembelajaran	Tahapan Penutup
1. Salam Pembukaan 2. Pengenalan Kelas 3. Menyampaikan Motivasi 4. Menyampaikan Appersepsi 5. Melaksnakan Pree Test	1. Menyampaikan Kompetensi Dasar 2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran 3. Menyampaikan Materi Pembelajaran Sesuai dengan Indikator Pembelajaran 4. Melaksanakan Umpan Balik Kepada Siswa	1. Menyampaikan Kesimpulan Pembelajaran 2. Meminta Siswa untuk Meereveiw Pembelajaran 3. Melaksanakan Post Test 4. Pemberian Resitasi

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif

Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan:³⁶

³⁵Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 50.

1. Faktor guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*desiner*) pembelajaran, sebagai implementor dan atau mungkin keduanya.

2. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alatpelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah,

³⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (KencanaPranadamedia, 2008), hlm. 15.

penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.³⁷

4. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- a) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. misalnya dalam penggunaan waktu diskusi, jumlah siswa yang terlalu

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (KencanaPranada media, 2008), hlm. 16-18.

banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.

- c) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- d) Perbedaan individu anantara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang sering bertentangan.
- e) Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru. Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.³⁸

Berdasarkan uraian diatas beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat menjadi pengaruh yang buruk apabila seorang pendidik tidak mampu mengatasinya hendaknya seorang pendidik terampil dalam mengatasinya seperti membuat

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem...*, hlm. 19-20.

anggota kelompok tidak terlalu banyak yang berakibat hanya sebagian dari kelompok yang mengerjakannya.

g. Indikator Pembelajaran Efektif

Adapun indikator pembelajaran efektif ada 7 indikator:

1. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan sistematis, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari:

- a) Perincian materi;
- b) Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar;
- c) Kaitan materi dengan tujuan pembelajaran.

2. komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3. Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran

Seorang peserta didik dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika materi telah dikuasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang pendidik harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didiknya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi hidup.³⁹

4. Sikap positif terhadap peserta didik

Sikap positif terhadap peserta didik dapat tercermin dalam beberapa hal, antara lain:

- a) Pendidik memberi bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan;
- b) Pendidik mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat;
- c) Pendidik dapat dihubungi oleh peserta didiknya di luar jam pelajaran;
- d) Pendidik menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya.

5. Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin pada:

- a) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan;
- b) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran;

³⁹ Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

- c) Usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan;
- d) Kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai;
- e) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.⁴⁰

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya, kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan dan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Dalam konsep belajar tuntas ukuran penguasaan materi atau ketuntasan belajar ditetapkan antara 75% - 90%. Artinya bahwa pembelajaran disebut efektif

⁴⁰Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan...*, hlm. 173.

apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan atau memperoleh 75.

Saat ini banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah. Semua itu dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mampu dan terampil dalam menerapkan indikator pembelajaran tersebut agar tercipta dalam proses belajar mengajar efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti yakni yang digunakan sebagai dasar perbandingan yang dilakukan terhadap suatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Skripsi dari saudari Uswaini Zahara Hasibuan, Nim: 11 310 00227 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tahun 2016 yang Berjudul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam penelitian skripsi ini peneliti membahas tentang efektivitas

⁴¹Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan...*, hlm. 174.

pembelajaran bahasa arab, yang mana peneliti sudah melaksanakan metodologi pembelajaran bahasa arab seperti metode muhadatsah, mahfuzot, imla' dan metode muthola'ah. Semua metode itu tidak sekaligus dilaksanakan, tergantung situasi dan kondisi metode apa yang baik dipakai. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias, dimana antusias pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sehingga kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat perhatian siswa dalam belajar.

2. Skripsi dari saudari Yuni Sri Utami, Nim: 09140053 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013 yang berjudul Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto. Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yang mana perangnya disini belum semuanya terlaksanakan dalam menciptakan pembelajaran efektif, guru sebagai demonstrator sudah terlaksana, tetapi peran guru sebagai pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan evaluator belum terlaksana, sehingga guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam belum menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto.
3. Skripsi dari saudari Rahma Kurnia Ira Wansah, Nim: 14 201 00184 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Padangsidimpuan tahun 2019 yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Fikih Pokok Bahasan Mandi Janabah di Kelas VII Pondok Pesantren Darul Husna Desa Parmerahan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran fikih sudah berjalan secara efektif. Dimana para santri sudah paham tentang pelajaran fikih pada pokok bahasan mandi janabah, dalam faktor pendukung pembelajaran fikih pada pokok bahasan mandi janabah ini adanya motivasi dari guru dalam mengajar dan belajar sedangkan faktor penghambat efektivitas pembelajaran fikih pokok bahasan mandi janabah kurangnya media pembelajaran, kurangnya pengalaman guru dan kualifikasi guru yang belum profesional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing, yaitu satu-satunya Sekolah Dasar Negeri 101450 yang terletak di Desa Balimbing, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing ke Kecamatan di Batu Gana ± 12 km, dan ke Kabupaten di Gunung Tua ± 20 km. Sekolah Dasar Negeri 101450 ini letaknya dipedalaman jalan raya lintas Sumatera Utara (dari Desa Sipupus) sekitar ± 2 km.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti yang mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴² Di dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama peneliti, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti kuantitatif dimana instrumen penelitiannya

⁴² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

telah disiapkan sebelumnya, sehingga tidak mungkin melakukan perubahan.⁴³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati siswa kelas VI dan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan kutipan diatas peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif diruangan belajar di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar ke kelas VI dan V, dan siswa kelas VI dan kelas V Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas VI dan V karena peneliti melihat siswa kelas VI dan V sudah lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas 1, II, III, IV
2. Sumber data sekunder adalah pelengkap data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya wali kelas, kepala sekolah

⁴³ Asmadil Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 39.

dan bidang studi lainnya di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Instrimen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori interview yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam, dimana pihak yang diajak dalam wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁴ Metode wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam bebas terpimpin yang telah diilahi pedoman dan prosesnya.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20005). hlm. 317-320.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat yaitu kaitannya tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif peserta didik, wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁵ Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, dan tujuan.

Observasi adalah sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2004), hlm. 63.

pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun pengamatan yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat *relevan* dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan ke ikut sertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁴⁶ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontinu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi dilapangan tersebut.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah memeriksa melalui sumber lainnya Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

⁴⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), Hlm. 117.

pemeriksaan yang bermanfaat penggunaan sumber metode, penyidik dan teori.

Tringulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁴⁷

Tringulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik tringulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, metode yang sama.

Teknik tringulasi jenis ketiga dalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analaisis lainnya.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penleitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 140.

Tringulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu lebih dari satu teori. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan muncul dari analisis maka sangat penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara *induktif* atau secara logika. Secara *induktif* dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barang kali mengarah pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dialakuakn dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.⁴⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan angka-angka melainkan bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

⁴⁸ *Ibid*, hlm.178.

Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu suatu data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara yang penulis baca yang secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

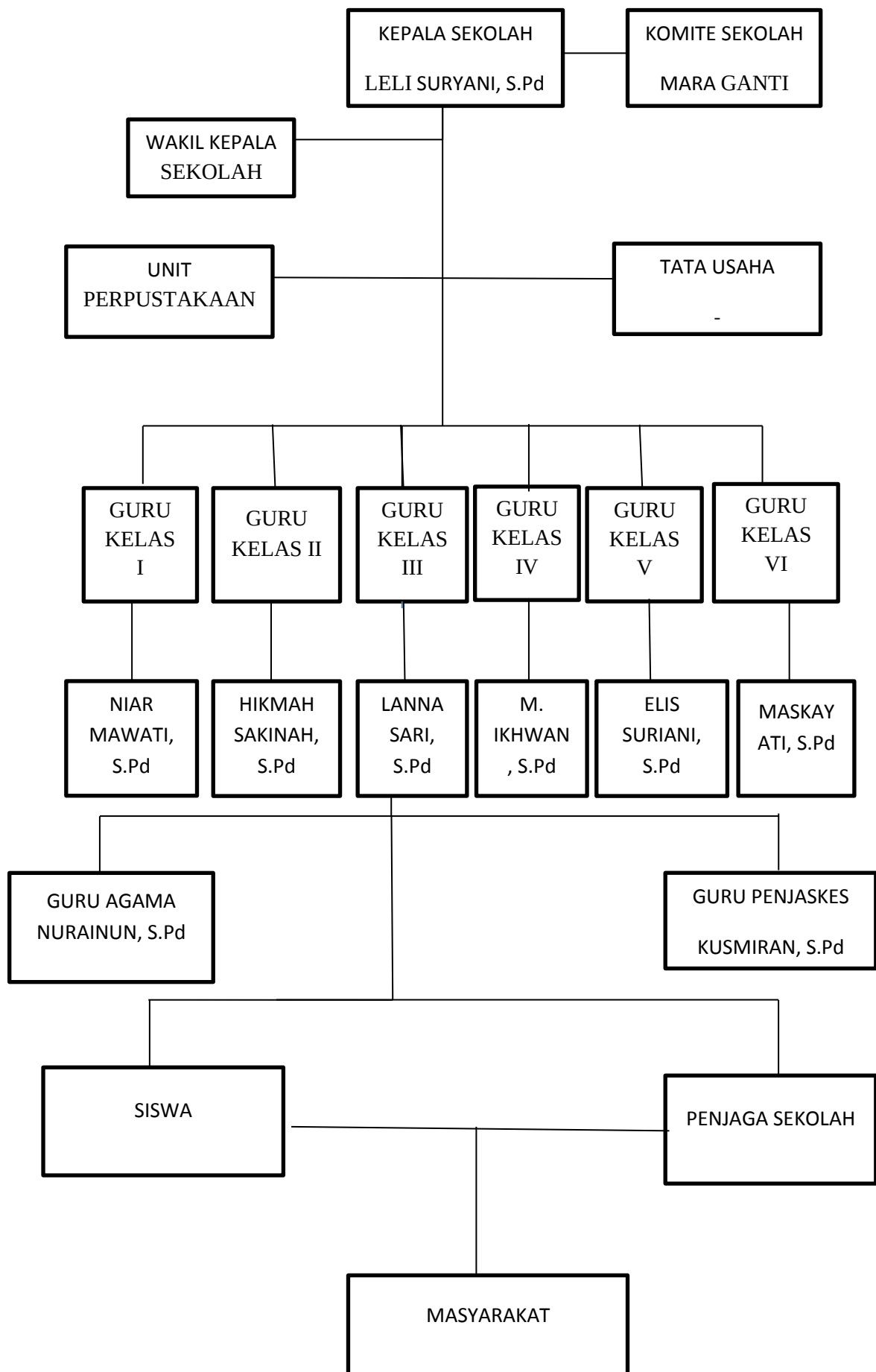
Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara beelokasi di Desa Balimbing Jae. Pada tahun 1974 awal didirikannya Sekolah ini awalnya masih menumpang dengan perumahan di Desa Balimbing Jae karena ruangan yang ada hanya 3 ruangan saja dan belum memiliki kantor dan sekarang sudah memilki 6 ruang belajar, 1 ruang guru dan kantor kepala sekolah. Sekolah ini dikepalai oleh Ibu Leli Suryani, S.Pd. SD.

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat

3. Bagan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing



4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah merupakan usaha dalam pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar lengkap.

Hasil wawancara dengan ibu Lanna Sari Siregar, S.Pd sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara.⁴⁹

Tabel 1

**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101450
Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang
Lawas Utara**

No	Sarana Prasarana	Ada/ Tidak	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	Ada	6	Baik
2	Ruang Guru	Ada	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1	Baik
4	Kamar Mandi	Ada	2	Baik
5	Perpustakaan	Ada	1	Baik
6	Lapangan Sekolah	Ada	1	Baik
7	Koperasi/ kantin	Ada	1	Baik
8	Tempat Sampah	Ada	8	Baik

⁴⁹⁴⁹Lanna Sari Siregar, S.Pd Wali Kelas III, dikantor Sekolah, "Wawancara" Kamis 12 November 2019 pukul 10:00-10:20Wib.

9	Meja Guru	Ada	10	Baik
10	Kursi Guru	Ada	12	Baik
11	Print	Ada	1	Baik
12	Komputer	Ada	1	Baik
13	Papan Tulis	Ada	6	Baik
14	Jam Dinding	Ada	8	Baik
15	Lemari	Ada	8	Baik

5. Keadaan Guru

Guru atau pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 10 orang dan yang ingin diteliti oleh peneliti ialah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 2

**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Leli Suryani. S.Pd SD	P	Kepala Sekolah	PGSD
2	Elis Suriani. S.Pd. SD	P	Guru Kelas	PGSD
3	M. Ikhwan Siregar. S.Pd	L	Guru Kelas	PGSD
4	Niarmawati. S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
5	Maskayati Siregar. S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
6	Hikmah Sakinah HRP. S.Pd	P	Guru Kelas	Pkn
7	Lanna Sari Siregar. S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
8	Kusmiran Rangkuti. S.Pd	L	Penjas	PGSD
9	Ainun Harahap S. Pd	P	G. Agama	PAI
10	Tampun Yp.u.S. S.Pd	L	Operator	B. INDONESIA

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Negeri 101450 Balimbing

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran anak didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran anak didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas

Utara siswanya berjumlah 119 orang. Keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing

Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	14	11	25
2	II	1	9	15	24
3	III	1	11	7	18
4	IV	1	8	8	16
5	V	1	10	9	19
6	VI	1	9	8	17

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing

7. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing

Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, mandiri, beriman dan bertakwa.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat dan bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan, pembiasaan pengembangan diri yang trencana dan berkesinambungan.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang regius melalui kegiatan keagamaan.

- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 3) Menjalankan kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk meningkatkan pembelajaran efektif siswa di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing, sehingga diperoleh hasil yang baik dan maksimal. Maka diperlukan upaya dari guru pendidikan agama Islam, sebagai guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang pertama memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya upaya guru pendidikan agama dalam meningkatkan pembelajaran secara efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Julu sudah terlaksana dengan baik, namun hal itu tidak cukup untuk mencapai proses belajar yang maksimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperan penting bagi keberhasilan siswanya terutama bagi guru agama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ainun, S.Pd yang merupakan guru agama di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing

Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Julu menjelaskan.⁵⁰

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah:

a. Guru membuat perencanaan

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Ainun, bahwa upaya dalam meningkatkan pembelajaran efektif adalah membuat perencanaan yaitu, tentang tujuan pembelajaran, media, materi, metode,, waktu dan evaluasi. Sebab dibuat perencanaan terlebih dahulu karena akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

b. Guru merumuskan tujuan/kompetensi

Dimana hasil wawancara dengan ibu Maskayati dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan merumuskan tujuan/kompetensi pembelajaran dengan baik, bukan hanya saja guru yang harus memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.⁵¹

c. Guru membuat pemaparan perencanaan pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memaparkan perencanaan pembelajaran kepada siswa/i agar siswa/i lebih

⁵⁰Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancara di Kantor Sekolah, tanggal 13 November 2019.

⁵¹Maskayati, Guru Wali Kelas VI SDN Balimbing, wawancara di kantor sekolah, tanggal 21 November 2019.

paham perencanaan yang akan dilakukan sehingga perencanaan yang dipaparkan dapat terlaksana dengan baik dan dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁵²

d. Menggunakan berbagai strategi

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Ainun, upaya lain yang akan dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan menggunakan berbagai strategi pada saat proses pembelajaran karena jika dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu strategi saja maka siswa/i akan jenuh jika guru monoton menggunakan strategi itu saja.⁵³

e. Guru mengadakan evaluasi

Hasil wawancara dengan ibu Lanna Sari, upaya lain yang dapat meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan melakukan evaluasi ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru agar bias menyimpulkan hasil yang telah dicapai. Melakukan evaluasi kepada siswa guru dapat melihat hasil belajar siapa yang yang baik dan yang rendah

⁵²LeliSuryani, KepalaSekolah SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 22 November 2019.

⁵³Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancaradiKantor Sekolah, tanggal23 November 2019.

sehingga dari sini guru bias membuat cara agar hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat.⁵⁴

f. Guru melaksanakan menutup proses pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan melakukan menutup proses pembelajaran dengan baik. Setelah semua terlaksana dalam proses pembelajaran maka perlu dilaksanakannya menutup proses pembelajaran, dimana keterampilan menutup pembelajaran ini salah satu hal yang sangat penting bagi guru karena keterampilan menutup proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa/i mengenai apa saja yang telah dipelajari selama proses pembelajaran menyimpulkan materi yang telah dibahas dan mengevaluasinya. Pada saat proses penutupan pembelajaran guru juga akan mengetahui tingkat keberhasilan guru yang pada saat proses pembelajaran.⁵⁵

g. Guru melaksanakan *follow up*/tindak lanjut

Hasil wawancara dengan ibu Elis Suriani wali kelas V upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan melakukan *follow up* yang mana

⁵⁴Lanna Sari, WaliKelas III SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 23 November 2019.

⁵⁵LeliSuryani, KepalaSekolah SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 25 November 2019.

setelah mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa/i maka guru akan melaksanakan *follow up*, karena pembelajaran itu tidak hanya saja tetapi harus berkelanjutan ataupun kontiniu.⁵⁶

h. Guru harus memiliki keahlian professional

Hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah upaya dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan memiliki keahlian dalam bidang professional, seorang pendidik memang harus memiliki keahlian dalam bidang mengajar karena pendidik yang efektif adalah yang memiliki keahlian dalam bidangnya.⁵⁷

i. Menguasai materi pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Maskayati dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu dengan menguasai materi pembelajaran sebab seorang pendidik yang efektif adalah yang dapat menguasai materi pembelajaran. Karena apabila seorang guru memahami materi yang diajarkan otomatis lebih mudah dimengerti siswa/i pada saat proses pembelajaran.⁵⁸

⁵⁶Elis Suriani, Guru WaliKelas V SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 26 November 2019.

⁵⁷LeliSuryani, KepalaSekolah SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 27 November 2019.

⁵⁸Maskayati, Guru WaliKelas VI SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 28 November 2019.

j. Melakukan pengorganisasian materi dengan baik

Dilihat dari penjelasan ibu Ainun, upaya dalam meningkatkan pembelajaran efektif dengan membuat pengorganisasian materi dengan baik yaitu guru mengurutkan materi yang akan disampaikan baik secara logis dan teratur. Baik dalam perincian materi pembelajaran, urutan materi yang mudah ke yang sukar, dan mengaitkan materi dengan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁵⁹

k. Melakukan komunikasi yang efektif

Upaya dalam meningkatkan pembelajaran efektif menurut ibu Elis Suryani yaitu dengan melakukan komunikasi yang efektif, hasil belajar yang baik karena komunikasi yang baik tersebut kecakapan dalam penyajian materi dan menggunakan media dan membuat tehnik untuk menarik perhatian siswa dan mebangkitkan motivasi siswa yang mana motivasi diberikan sebelum memulai pembelajaran. Dan dengan komunikasi yang efektif ini penyajian pembelajaran lebih jelas sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru sehingga memperlancar proses pembelajaran.⁶⁰

⁵⁹Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancara di Kantor Sekolah, tanggal 3 Desember 2019.

⁶⁰Elis Suriani, Guru Wali Kelas V SDN Balimbing, wawancara di kantor sekolah, tanggal 4 Desember 2019.

l. Guru memberikan nilai yang adil

Menurut ibu kepala sekolah seorang guru tentu saja memberikan nilai yang adil bagi peserta didik karena seorang pendidik adalah contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya dimana dengan memberikan nilai yang adil juga merupakan tanggung jawab pendidik yang mana memberikan nilai yang adil adalah perilaku jujur.⁶¹

m. Guru melakukan pendekatan yang luwes dalam pembelajaran

Menurut ibu Ainun pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang rendah hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk remedial agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik dan peserta didik yang sudah tidak ikut dalam remedial akan diberikan kegiatan pengayaan.⁶²

n. Adapun cara yang dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik baik yaitu dengan melakukan evaluasi, karena evaluasi sangatlah penting dilakukan dalam proses

⁶¹LeliSuryani, KepalaSekolah SDN Balimbing, wawancara di kantorsekolah, tanggal 5 Desember 2019.

⁶²Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancaradiKantor Sekolah, tanggal5 Desember 2019.

pembelajaran. Dan evaluasi adalah cara untuk keberhasilan pembelajaran.⁶³

2. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

a. Hambatan karena faktor intern

1) Faktor sikap terhadap belajar

Hasil wawancara dengan ibu Ainun faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu sikap terhadap belajar, dalam diri siswa memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap belajar, yang mana ada yang memiliki sikap menerima pelajaran sehingga dari sikap yang berbeda-beda inilah menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran seefektif mungkin. Rendahnya daya serap siswa, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana yang telah ditetapkan.

2) Faktor motivasi belajar

Hasil wawancara dengan ibu Leli Suryani yaitu karena faktor motivasi belajar, dalam diri siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda ada yang motivasinya kuat dan ada yang lemah, bagi siswa yang memiliki motivasi yang lemah akan

⁶³Maskayati, Guru WaliKelas VI SDN Balimbing, wawancara di kantor sekolah, tanggal 5 Desember 2019.

melemahkan kegiatan proses belajar akan menjadi rendah, maka dari itu motivasi dalam diri siswa ini sangat penting.⁶⁴

3) Faktor konsentrasi belajar

Hasil wawancara dengan ibu Ainun bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu konsentrasi belajar yang dimiliki siswa/i akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka seorang guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memusatkan konsentrasi belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terfokus kepada materi.

4) Factor mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif disini ialah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengolah bahan belajar, tapi sebagian siswa ada yang lemah dalam mengolah bahan belajar sehingga inilah yang menjadi factor penghambat dalam proses pembelajaran bagi siswa yang lemah dalam mengolah bahan belajar akan menjadikan hasil belajar yang rendah.⁶⁵

5) Factor dalam menyimpan perolehan hasil belajar

⁶⁴Leli Suryani, Kepala Sekolah SDN Balimbing, wawancara di kantor sekolah, tanggal 5 Desember 2019.

⁶⁵Lanna Sari, Guru Wali Kelas III SDN Balimbing, Wawancara di kantor sekolah, tanggal 7 Desember 2019.

Menurut ibu Ainun faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif ialah menyimpan hasil belajar yang mana siswa mampu menyimpan isi pesan dalam belajar dan mengetahui bagaimana cara memperolehnya, bagi siswa yang tidak mampu menyimpan perolehan hasil belajar akan menjadikan mutu belajar menjadi rendah.⁶⁶

6) Faktor dalam menggali hasil belajar yang tersimpan

Dimana proses menggali hasil belajar merupakan mengaktifkan pesan yang telah diterima siswa dari seorang guru, pesan yang telah diterima siswa akan aktif apabila siswa memperkuat pesan tersebut yang mana pesan diperkuat dengan cara mempelajari kembali yang telah diterima dan mengaitkannya dengan bahan lama, tapi disini ada siswa yang tidak mampu menggali hasil belajar yang tersimpan sehingga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang telah diharapkan.⁶⁷

7) Faktor kemampuan unjuk hasil belajar

8) Faktor rasa percaya diri siswa

Menurut hasil penjelasan dari ibu Ainun faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif yaitu rasa percaya diri siswa, dimana rasa percaya diri siswa ini dapat timbul dari keinginan mewujudkan dirinya untuk bertindak sesuatu, dalam diri siswa masih ada siswa yang belum memiliki rasa percaya diri sehingga dalam mengeluarkan pendapatnya tidak percaya diri untuk mengatakannya meskipun terkadang yang ingin disampaikan siswa tersebut benar tapi karena kurangnya

⁶⁶ Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancara di Kantor Sekolah, tanggal 7 Desember 2019.

⁶⁷ Lanna Sari, Guru Wali Kelas III SDN Balimbing, Wawancara di kantor sekolah, tanggal 7 Desember 2019.

percaya diri maka itu semua terkendali sehingga menjadikan hasil belajar yang kurang baik.⁶⁸

9) Faktor intelegensi dan keberhasilan belajar

Faktor intelegensi dan keberhasilan belajar merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif sesuai dengan penjelasan bapak Tampan, intelegensi siswa merupakan bawaan sejak dalam kandungan, ada yang intelegensi yang kurang baik akan menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar ataupun siswa tersebut mengalami ketinggalan dalam materi.⁶⁹

10) Faktor kebiasaan belajar

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurainun factor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif adalah kebiasaan belajar yang dimiliki setiap siswa pastinya berbeda-beda, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang baik dan tidak baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran.

11) Faktor cita-cita siswa

Pada umumnya siswa memiliki cita-cita dalam hidup karena cita-cita merupakan motivasi dalam diri siswa untuk selalu belajar dengan baik untuk mencapai cita-citanya, tapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki cita-cita yang tinggi maka siswa tersebut akan biasa-biasa saja dalam belajar untuk mencapai cita-citanya sehingga inilah yang menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran efektif.⁷⁰

⁶⁸ Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancara di Kantor Sekolah, tanggal 9 Desember 2019.

⁶⁹ Tampan, Operator SDN Balimbing, wawancara di kantor sekolah, tanggal 9 Desember 2019.

⁷⁰ Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancara di Kantor Sekolah, tanggal 10 Desember 2019.

b. Hambatan karena faktor ekstern

1) faktor sebagai Pembina siswa belajar

2) faktor sarana dan prasarana pembelajaran

sarana dan prasarana merupakan factor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran efektif dilihat dari penjelasan ibu kepala sekolah karena sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenbrian, ruang perpustakaan dan peralatan olah raga , prasarana ini merupakan pendukung proses pembelajaran begitu juga dengan sarana tapi apabila sarana dan prasarana tidak lengkap akan menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.⁷¹

3) Faktor kebijakan penilaian

4) Faktor lingkungan sosial siswa disekolah

Faktor lingkungan sosial disekolah merupakan faktor penghambat, tiap siswa berada dalam lingkungan sosial disekolah baik ketika berhadapan dengan siswa maupun berhadapan dengan guru, tetapi ada juga dalam lingkungan sekolah yang tidak baik sehingga menyebabkan ada sebagian siswa terpengaruh kepada sikap yang tidak baik sehingga menjadikan siswa tidak disiplin baik dalam mengerjakan tugas rumah ataupun tidak disiplin di ruangan sehingga hasil belajar menjadi rendah.

5) Faktor kurikulum

Kurikulum ini juga merupakan faktor penentu dari hasil pembelajaran karena kurikulum merupakan patokan yang akan

⁷¹ Leli Suryani, Kepala Sekolah SDN Balimbing, wawancara di kantor sekolah, tanggal 10 Desember 2019.

dicapai. Apabila belum menggunakan kurikulum yang diterapkan akan terjadi keterlamabatan bagi siswa.⁷²

- c. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut:
- 1) Dengan memberikan media gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena disini kurangnya sarana berupa laptop maka guru mebuat media dengan poster-poster.
 - 2) Dengan rendahnya daya serap siswa sebagai guru harus mengtasi hal tersebut dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki daya serap yang rendah dan memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa tersebut lebih aktif ketika proses pembelajaran.
 - 3) Dalam mengatasi siswa yang tidak displin yaitu memberikan peraturan yang ketat terhadap peserta didik dan memberikan hukuman bagi yang tidak melkasanakan tugas di rumah.
 - 4) Kerja sama dengan orang tua murid, dimana diluar sekolah orang tua lah yang akan mendidik anaknya yang mana ketika peserta didik berada diluar sekolah maka guru meinta agar orang tua mengasi anknya bergaul dengan yang memberikan dampak yang baik bagi anaknya.
 - 5) Bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri guru akan membuat siswa tersebut lebih aktif, baik dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut ataupun meminta tanggapan siswa tersebut agar siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri tersebut terlatih berbicara didepan kawan-kawannya.
 - 6) Bagi siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik guru akan membuat belajar kelompok, membuat jadwal belajar

⁷² Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing,wawancara diKantor Sekolah, tanggal 11 Desember 2019.

diluar jam pelajaran tidak mesti lama yang penting waktu belajarnya teratur.⁷³

Senada dengan pernyataan diatas, Destri Restiana seorang siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing memperjelas pernyataan diatas bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan pembelajaran secara efektif.

- 1) Pada saat proses pembelajaran, kami aktif dalam proses pembelajaran karena kami selalu diberikan dorongan motivasi dari guru untuk selalu aktif, begitu juga dengan guru agama yang selalu mendorong kami untuk selalu aktif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah ini. Tetapi karena belum lama menggunakan kurikulum 2013 jadi masih ada sebagian dari kami yang kurang aktif.
- 2) Didalam proses belajar mengajar guru agama mengembangkan materi yang diajarkan dikelas agar kami lebih mudah memahami materi tersebut.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru agama memang menggunakan tehnik mengajar yang bervariasi tidak selalu menggunakan tehnik ceramah, tetapi juga dengan tehnik diskusi, kelompok, tanya jawab, menghafal dan juga dengan bernyanyi karena dengan bernyanyi kami lebih mudah mengingat materi tersebut.⁷⁴

⁷³ Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Balimbing, wawancara di Kantor Sekolah, tanggal 11 Desember 2019.

⁷⁴ Destri Restiana Siswi Kelas VI, di Ruangan Kelas VI, "Wawancara" Senin 16 November 2019 pukul 11:30-12:00Wib.

- 4) Pada saat proses pembelajaran guru agama memang menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan media gambar seperti poster-poster, karena media gambar juga penting seperti pada saat materi shalat media sangat dibutuhkan agar kami mudah mengetahui gerakannya.
- 5) Usaha yang kami lakukan agar selalu aktif dikelas yaitu dengan menumbuhkan motivasi didalam diri kami, dengan adanya motivasi dalam diri membuat kami selalu semangat dalam pembelajaran sehingga timbullah dari rasa semangat ini aktif pada saat proses pembelajaran.
- 6) Memberikan kami tugas dirumah agar dirumah kami meluangkan waktu untuk belajar.⁷⁵

Senada dengan pernyataan diatas guru wali kelas VI ibu Maskayati S.Pd menjelaskan bahwa:⁷⁶

“guru agama memang selalu memberikan motivasi kepada siswa/i dengan semangat tersebut siswa/i menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran disini guru agama menggunakan berbagai tehnik mengajar tidak hanya tehnik ceramah yang selalau digunakan tetapi dengan berbagai tehnik agar siswa tidak jenuh ataupun bosan belajar agama, guru agama memang menggunakan media pada saat proses pembelajaran yaitu dengan media gambar seperti poster-poster, karena dengan menggunakan media gambar seperti materi shalat lebih membantu siswa untuk mempraktekannya, karena faktor kurangnya sarana maka dibuat dengan media berupa poster”.

⁷⁵ Putri Kasih, Siswi Kelas V SDN Balimbing, wawancara diruangan kelas V, tanggal 13 Desember 2019.

⁷⁶Maskayati, S.Pd Wali Kelas VI, dikantor Sekolah,”*Wawancara*” Kamis 18 November 2019 pukul 10:30-10:50Wib.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bilak Julu Kabupaten Padang Lawas merupakan sekolah yang gurunya benar-benar meningkatkan pembelajaran dengan efektif dan elajar siswa dengan baik dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan pembelajaran efektif, khususnya belajar pendidikan agama Islam cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi dan nasihat yang cukup baik dari pihak guru.

Namun upaya guru agama dalam meningkatkan pembelajaran efektif tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari kepala sekolah untuk memenuhi sarana dan prasana dalam proses pembelajaran dan didukung oleh siswa yang aktif. Oleh karena itu guru-guru meningkatkan pembelajaran dengan efektif khususnya belajar guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru pendidikan agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Begitu juga dengan kepala sekolah yang sibuk dengan kegiatan lain sehingga susah untuk dijumpai.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif ialah guru membuat perencanaan, guru membuat pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi, guru mengadakan evaluasi, guru melaksanakan penutup proses pembelajaran, guru melaksanakan *follow up*/tindak lanjut, seorang guru harus memiliki keahlian profesional, guru harus memiliki keahlian menguasai materi pembelajaran, guru harus memiliki keahlian menetapkan dan menggunakan strategi pembelajaran, guru harus ahli dalam menetapkan tujuan dan ahli dalam perencanaan pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk siswa aktif di ruangan, guru memberikan materi bukan hanya dari satu buku saja akan tetapi mencari materi juga dari buku-buku lain, sebagai guru pendidikan agama Islam selalu terlibat dalam memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa dengan menganalisis informasi yang didapat, sebagai guru agama, guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi, dengan melakukan *follow up*, melakukan pengorganisasian materi dengan baik, komunikasi yang efektif, bersikap positif kepada peserta didik, memberikan nilai yang adil bagi peserta didik.

2. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

- a. Hambatan karena faktor intern yaitu sikap terhadap belajar, Faktor motivasi belajar, Faktor konsentrasi belajar, Faktor mengolah bahan belajar, Faktor dalam menyimpan perolehan hasil belajar, Faktor dalam menggali hasil belajar yang tersimpan, Faktor kemampuan unjuk hasil belajar, faktor rasa percaya diri siswa, faktor intelegensi dan keberhasilan belajar, faktor kebiasaan belajar, faktor cita-cita siswa.
- b. Hambatan karena faktor ekstern yaitu: faktor sebagai pembina siswa belajar, faktor sarana dan prasarana pembelajaran, Faktor kebijakan penilaian, hasil belajar siswa pada umumnya dinilai dengan beberapa ukuran, dari ukuran guru dan tingkat sekolah, faktor lingkungan sosial siswa di sekolah, faktor kurikulum.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran efektif siswa di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing dan memberikan dorongan kepada guru pendidikan

agama Islam untuk selalu melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing agar mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam melakukan pembelajaran seefektif mungkin agar tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kepada siswa disarankan tetap mempertahankan semangat dalam belajar dan ditingkatkan lagi, mengamalkan materi dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Asmadil Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Dayinta Galih Jalanidhi, "Identifikasi Hambatan-Hamabatan Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 petir Piyungan, Bantul, Tugas Akhir Skripsi, Yogyakarta: Uniersitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembejaran*, Bogor Ghalia Indonesia, 2010.
- [https:// Krisnawan 1.blog.uns.ac.id](https://Krisnawan1.blog.uns.ac.id), diakses 2 Agustus 2019 pukul 14.27 WIB."hlm. 4-5.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Van Hoeve Ichtiar Baru, 1980.

- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: Larispa, 2015.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Bahroin, "Upaya Guru Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang", Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 27-28.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000.
- Pupuh Fathurrohman dan Sabri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teori dan Praktek* (Medan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remja Rosdakarya, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Pranadamedia, 2008.

Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Aksara, 1994.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing

1. Bagaimana perencanaan yang ibu buat dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah perumusan tujuan yang ibu buat untuk pembelajaran tersenut?
3. Apakah dengan memaparkan perencanaan pembelajaran kepada siswa dapat memperjelas perencanaan pembelajaran?
4. Apakah ibu menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran?
5. Apakah evaluasi yang ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
6. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menutup proses pembelajaran?
7. Apakah dengan follow up yang ibu buat dapat membantu siswa dalam hasil belajar?
8. Apakah keahlian professional dapat meningkatkan pembelajaran efektif?
9. Apakah ibu menetapkan strategi pembelajaran pada materi yang berbeda-beda?
10. Apakah ibu memberi kesempatan siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung?
11. Apakah ibu secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi?
12. Apakah ibu mengajarkan materi hanya dari satu buku saja?

13. Apakah ketika ibu melakukan proses pembelajaran membuat pengorganisasian materi yang baik?
14. Apakah dengan komunikasi yang efektif dapat memperlancar proses pembelajaran?
15. Apakah dengan sikap positif terhadap siswa dapat menjadikan siswa lebih aktif?
16. Apakah ibu memberikan penilaian yang adil bagi peserta didik?
17. Apakah hambatan yang ibu hadapi dalam meningkatkan pembelajaran efektif?
18. Apakah upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

B. Wawancara dengan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing

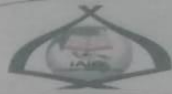
1. Apakah saudara/i aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
2. Apakah guru mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
3. Apakah guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi?
4. Apakah guru menggunakan media pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
5. Bagaimanakah usaha saudara dalam pembelajaran agar aktif dikelas?

LAMPIRAN II

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung proses belajar mengajar dikelas.
2. Mengamati bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 34/In.14/E.5a/PP.00.9/2018

Lamp : -

Padangsidimpuan, 2 September 2018

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.** (Pembimbing I)
2. **Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd.** (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Desi Nelpiah Harahap**
NIM. : **15 201 00007**
Sem/ T. Akademik : **X, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1329 /In.14/E.1/TL.00/1.1/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

19 November 2019

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 101450 Belimbing
Kecamatan Padang Bolak Julu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Desi Nelpiah Harahap
NIM : 15 201 00007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Belimbing Kecamatan Padang Bolak Julu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DINAS PENDIDIKAN SD N 101450 BALIMBING

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/73/SD 05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Desi Nelpiah Harahap
Nim : 15 201 00007
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 11 November 2019 Sampai 14 Desember 2019 dengan Judul skripsi: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaiknya.

Balimbing, 28 November 2019



HAUSURYANI, S.Pd. SD
NIP: 19691218 199103 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : DESI NELPIAH HARAHAHAP

NIM : 15 201 00007

Tempat/Tanggal Lahir : Balimbing/ 28 Oktober 1996

e-mail/ No hp : desinelphiah 123@gmail.com / 0853-4954-2228

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 10 (sepuluh) Saudara

Alamat : Balimbing Julu, Kecamatan Padang Bolak
Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : UMAR HARAHAHAP

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : DALINA SIREGAR

Pekerjaan : Petani

Alamat : Balimbing Julu, Kecamatan Padang Bolak
Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

Pendidikan

1. SD Negeri 101450 Balimbing Kec. Padang Bolak Julu Selesai Tahun 2009
2. MTSs Syahbuddin Musta Nauli Kec. Padang Bolak Julu Selesai Tahun 2012
3. MAS Syahbuddin Musta Nauli Kec. Padang Bolak Julu Selesai Tahun 2015
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2015